

BAB V

SIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai keputusan investasi pada gen z di Kebumen, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hubungan *overconfidence* terhadap keputusan investasi menunjukkan nilai sebesar 0,259 dan *p-value* 0,015. Hal ini berarti bahwa *overconfidence* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Semakin tinggi tingkat *overconfidence*, maka semakin tinggi pula keputusan investasi.
2. Hasil pengujian hubungan *anxiety traits* terhadap keputusan investasi menunjukkan nilai sebesar -0,287 dan *p-value* 0,000. Hal ini berarti bahwa *anxiety traits* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Semakin tinggi tingkat *anxiety traits*, maka tindakan untuk melakukan keputusan investasi akan menurun.
3. Hasil pengujian hubungan *risk tolerance* terhadap keputusan investasi menunjukkan nilai sebesar 0,205 dan *p-value* 0,003. Hal ini berarti bahwa *risk tolerance* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Semakin tinggi tingkat *risk tolerance*, maka semakin tinggi pula keputusan investasi.
4. Hasil pengujian *financial literacy* dalam memoderasi hubungan *overconfidence* terhadap keputusan investasi menunjukkan nilai positif dan *p-value* 0.015. Hal ini berarti bahwa *financial literacy* memperkuat

hubungan *overconfidence* terhadap keputusan investasi. Maka ketika *financial literacy* seseorang meningkat hubungan *overconfidence* terhadap keputusan investasi akan meningkat.

5. Hasil pengujian *financial literacy* dalam memoderasi hubungan *anxiety traits* terhadap keputusan investasi menunjukkan nilai positif dan *p-value* 0.013. Hal ini berarti bahwa *financial literacy* memperkuat hubungan *anxiety traits* terhadap keputusan investasi. Maka ketika *financial literacy* seseorang meningkat hubungan *anxiety traits* terhadap keputusan investasi juga akan meningkat.
6. Hasil pengujian *financial literacy* dalam memoderasi hubungan *risk tolerance* terhadap keputusan investasi menunjukkan nilai negatif dan *p-value* 0.004. Hal ini berarti bahwa *financial literacy* melemahkan hubungan *risk tolerance* terhadap keputusan investasi. Maka ketika *financial literacy* seseorang meningkat hubungan *risk tolerance* terhadap keputusan investasi akan menurun.

5.2 Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini memiliki kelemahan, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan yang ada dalam penelitian ini tidak dapat dihindari. Keterbatasan-keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner terbatas pada *gen z* yang berdomisili di Kebumen dan tidak cukup mewakili seluruh *gen z*, sehingga hasil yang diperoleh memiliki generalisasi yang kurang tinggi.

2. Jumlah responden yang terkumpul dalam penelitian ini masih kurang banyak, sehingga masih belum bisa mewakili jumlah *gen z* di Kebumen.
3. Responden dalam penelitian ini masih pada tahap belajar dan belum ahli sehingga hasil yang diperoleh kemungkinan belum akurat.

5.3 Implikasi

5.3.1 Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti memberikan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti diharapkan untuk meningkatkan wawasan berkaitan dengan investasi dan menjadikan penelitian ini sebagai bahan pembelajaran untuk melakukan investasi serta menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel lain ataupun dengan responden yang berbeda.
2. Bagi investor pemula khususnya *gen z* diharapkan agar lebih hati-hati atau mawas diri dalam melakukan analisis investasi agar tidak terlalu berlebihan dalam menilai kemampuan diri sendiri sehingga tidak menimbulkan bias pada keputusan investasi dan dapat memaksimalkan keputusan investasi yang dilakukan. Selain itu investor disarankan untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan ataupun keterampilan yang berkaitan dengan investasi. Hal tersebut bisa didapatkan melalui berbagai sumber salah satunya *platform* media sosial. Investor pemula membutuhkan investor yang sudah

berpengalaman atau konsultan investasi agar tidak menyebabkan keraguan dan meningkatkan optimisme serta mengurangi risiko.

3. Bagi perguruan tinggi diharapkan dapat meningkatkan edukasi dengan memberikan sosialisasi maupun pelatihan kepada para mahasiswa agar dapat meningkatkan minat serta keputusan investasi di kalangan mahasiswa.

5.3.2 Implikasi Teoritis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi implikasi teoritis bahwa bias yang ada pada diri manusia memiliki peran dalam mempengaruhi keputusan investasi. Hal ini sejalan dengan teori *behavioral finance* dan teori *prospect* yang menjelaskan bahwa keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh perilaku tidak rasional. Manusia sering membuat keputusan berdasarkan pedoman dan argumennya sendiri dan hal tersebut tidak selalu rasional.

Financial literacy yang diduga dapat memperkuat hubungan variabel *overconfidence* dan *risk tolerance* terhadap keputusan investasi seseorang. Namun dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa *financial literacy* memperlambat hubungan variabel *risk tolerance* terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih berhati-hati dalam menganalisis informasi yang berkaitan dengan keputusan investasi. Literasi keuangan yang baik, dapat membuat seseorang mengambil keputusan investasi

yang lebih cerdas sehingga risiko dapat diminimalkan dan mencapai tujuan keuangan jangka panjangnya dengan lebih baik.

Literasi keuangan tidak selamanya dapat menambah keyakinan serta dapat mengurangi bias terhadap keputusan berinvestasi. Oleh karena itu, dibutuhkan pihak lain yaitu konsultan investasi untuk membantu menganalisis pergerakan saham dan membaca peluang perusahaan yang prospektif.

